

**METODE BIMBINGAN KADER BKKBN  
TERHADAP BINA KELUARGA REMAJA (BKR)  
DI DESA POCANGANKECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**Oleh:**

**Miftahul Ulum**  
**NIM: D20153012**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2020**

**METODE BIMBINGAN KADER BKKBN TERHADAP BINA  
KELUARGA REMAJA (BKR) DI DESA POCANGAN  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

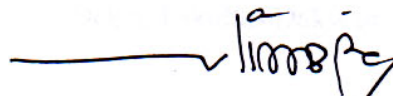
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**Miftahul Ulum**  
**NIM: D20153012**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Ali Makki, M.Si**  
**NIP. 19750315 200912 1 004**

**METODE BIMBINGAN KADER BKKBN TERHADAP BINA  
KELUARGA REMAJA (BKR) DI DESA POCANGAN  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

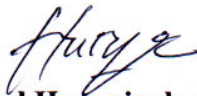
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Januari 2020

Ketua



**Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197505242000032002

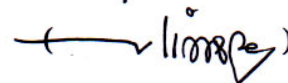
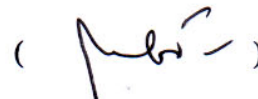
Sekretaris



**Achmad Faesol M.Si.**  
NIP. 198402102019031004

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si.
2. Muhammad Ali Makki, M.Si.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Abidul Asror M. Ag.**  
NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”, (QS. Ali Imran: 104).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, 104.

## PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya bapak (Abd. Syakur) dan ibu (Lutfiah) karena beliau-beliau yang mendukung saya sepenuhnya sehingga saya sukses. ini berkat dari do'anya, dan ketulusan membimbing dan mengasuh saya dengan tulus.
2. Saya persembahkan kepada guru-guru saya mulai dari SD, SMP, dan SMK serta tak lupa pula Guru-guru ngaji dan Dosen-dosen yang banyak memberikan bimbingan kepada saya.
3. Saya persambahkan kepada Muhammad Ali Makki, M.Si selaku Dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan pelaksanaan, dan penyelesaian, skripsi sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh, karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari, dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Orang tua saya bapak (Abd. Syakur) dan ibu (Lutfiah) karena beliau-beliau yang mendukung saya sepenuhnya sehingga saya sukses. ini berkat dari do'anya, dan ketulusan membimbing dan mengasuh saya dengan tulus.
3. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan fakultas Dakwah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. M. Muhib Alwi, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember.
5. Bapak Handoko selaku kepala DP3AKB dan Ibu Jamilawati selaku kepala pembina BKR di Kecamatan Sukowono beserta jajarannya yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama proses penelitian.
6. Kawan-kawanku seperjuangan BK1 01 yang selalu menemani proses belajar mulai dari awal hingga sampai semester akhir ini.

7. Saya persembahkan kepada keluarga saya yaitu Keluarga Olah Raga Tarung Derajat.
8. Saya persembahkan kepada sahabat yang selalu memberi semangat didalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater kebanggan saya IAIN Jember.

Akhirnya, semoga segala amal yang baik yang telah bapak atau ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.



Jember, 27 Desember 2019

Miftahul Ulum  
D20153012

## ABSTRAK

**Miftahul Ulum, 2019:** *Metode Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah IAIN Jember. Dosen Pembimbing Muhammad Ali Makki, M.Si.

Bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan (*proces of helping*) konselor kepada individu maupun kelompok secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntunan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (kebahagiaan), baik secara personal maupun sosial.

fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja dan untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah agar dapat menguraikan hasil analisis dengan detail. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh kader BKR yaitu metode bimbingan kelompok dengan tehnik penyampain materi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Adapun faktor yang menghambat bimbingan kader yaitu: 1) Sasaran penyuluhan. 2) Waktu pelaksanaan. 3) Aspek finansial yang diperoleh oleh kader BKR. 4) kendala perekrutan Kader BKR dan 5) kendala dana.

**Kata kunci: Metode Bimbingan, Kader BKKBN, Keluarga Remaja.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19
1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan bimbingan .....	19
2. Konsep Keluarga .....	32
3. Konsep Remaja .....	35
4. Pengertian BKR .....	46
5. Pengertian BKKBN .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data .....	55

G. Tahap-tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matriks	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Melakukan Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat dan mencapai suatu tujuan tertentu. keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia.<sup>1</sup>

Menurut Pujosuwarno mendefinisikan keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendiri dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>2</sup> Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga mempunyai peran yang sangat

---

<sup>1</sup> Yusuf Syamsu, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rhineka Cipta, 2006), 10.

<sup>2</sup> Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 251.

penting dalam mencegah dan menanggulangi perilaku menyimpang salah satunya pada remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mempunyai kualitas tinggi, terutama dalam mencapai cita-cita pembangunan sehingga perlu diberikan pembinaan terhadap tumbuh kembang remaja secara optimal. Salah satu pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya.<sup>3</sup> Apalagi usia remaja merupakan usia pencarian jati diri, ditambah arus globalisasi dan informasi yang kian tak terkendali, sehingga mengakibatkan perilaku remaja yang menjadi tidak sehat dan selanjutnya berdampak pada resiko yang dihadapi terhadap kesehatan reproduksi remaja, sex pranikah, nafza, alkohol, kenakalan remaja apabila kondisi seperti ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia pada 10- 20 tahun kedepan.

Permasalahan tersebut sering terjadi dikarenakan rendahnya informasi dan pengetahuan dari orang tua. Sehingga mengakibatkan remaja cenderung mempraktekkan perilaku menyimpang, selain itu faktor sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, serta faktor psikologis juga mampu memberikan dampak buruk terhadap kesehatan remaja. Tentunya

---

<sup>3</sup> Elizabet B. Hurllock, *psikologi perkembangan*, (jakarta: Erlangga, 1980), 261-262.

hal ini mampu mengganggu perencanaan kehidupan remaja di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan suatu program bimbingan dari kader Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dapat memberi informasi terkait dengan penyiapan pribadi anak remaja yang matang dalam kehidupan sosial sampai penataan kehidupan untuk keharmonisan berkeluarga nantinya.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam penelitian ini yang dilakukan oleh kader BKKBN adalah bimbingan kelompok kepada ibu-ibu dimana kelompok tersebut atau keluarga remaja bisa mendapatkan informasi-informasi dalam mendidik anak-anak remaja mereka, meminimalisir dalam terjadinya kenakalan remaja, selaku orang tua bisa menyelesaikan masalah-masalah anak remaja. keluarga bisa mencapai kapasitas maksimumnya dalam perkembangan hidupnya. Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan nonformal seperti mendapatkan informasi-informasi melalui program BKR, mendapatkan bimbingan atas berhubungan satu sama lain kesempatan mendapatkan pemahaman dalam mendidik remaja, orang tua salah arah dalam mendidik remaja, orang tua kurang mengetahui dalam mengarahkan sesuai bakat dan minat anak remaja. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan keluarga serta anak bukan hanya itu saja tetap juga bisa jadi merugikan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat

merugikan itu mereka perlu dibekali dengan bimbingan dalam mendidik anak remaja khususnya.

BKKBN adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bertugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. BKKBN memiliki program yaitu program generasi berencana (GenRe) dilaksanakan melalui dua sisi yaitu. Pendekan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja melalui pengembangan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok bina keluarga remaja (BKR). Maka yang difokuskan oleh peneliti disini adalah pada bina keluarga remaja yang dilakukan oleh kader BKKBN. Program bina keluarga remaja salah satu program yang dikembangkan oleh BKKBN dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja sebagai pedoman dalam Undang-Undang No.52 tahun 2009, tentang perkembangan dan pembangunan keluarga dimana dalam pengelolaan programnya didasarkan pada peraturan Kepala BKKBN Nomor 109/PER/F2/2012.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja*. (jakarta: badan kependudukan dan keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Keluarga Remaja, 2013), 4.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”. (QS. Ali-Imran: 110).<sup>5</sup>

Sebagai umat yang terbaik maka seharusnya umat islam menjadi parameter bagi umat-umat yang lain di muka bumi ini, baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Untuk merealisasikan perintah Allah dalam surah Ali-Imran ayat 110 dan menenggalangi dekadensi pengetahuan umat islam maka diperlukan adanya pembinaan keislaman terutama sebagai bekal untuk hidup didunia.

BKKBN Kecamatan Sukowono mengadakan bimbingan BKR di kampung KB setelah terbentuknya kampung KB pada bulan April tahun 2018 yang lalu. Kegiatan penyuluhan BKR dilakukan di dua Dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Sumber Tengah yang bertempat di rumah masing-masing kader BKR. Peserta yang ikut penyuluhan di Dusun Krajan berjumlah 11 keluarga remaja, sedangkan di Dusun Sumber Tengah berjumlah 8 keluarga remaja, keluarga yang mengikuti program Bina Keluarga Remaja di Dusun krajan tersebut memiliki anak remaja yaitu 6 anak bersekolah ditingkat pendidikan SMA dan 3 anak menempuh pendidikan SMP serta 2 anak putus sekolah atau tidak lanjut sekolah.

Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang memiliki anak remaja yang ikut dalam program bina keluarga remaja 3 keluarga orang

<sup>5</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000). 172.

tua Ibu dan Bapaknya tidak lulus sekolah dasar dan 8 keluarga Ibu dan Bapak remaja yaitu lulusan sekolah dasar.<sup>6</sup> Dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada salah satu kader BKKBN yang tinggal di Desa Pocangan dan dilihat dari kartu keluarga orang tua mengalami kekurangan informasi dalam mendidik anak remajanya mereka dengan baik.

Kelompok bina keluarga remaja terbentuk pada saat penyuluhan bina keluarga balita (BKB) tahun 2014 yang bertempat di rumah Ibu Khoiriyah karena penyuluh melihat ibu-ibu yang mengikuti penyuluhan bina keluarga balita mempunyai juga anak remaja maka dari situlah kelompok bina keluarga remaja mulai di bentuk dan juga terbentuklah kader bina keluarga Remaja. Dan terbentuknya kelompok Bina keluarga Remaja di Desa Pocangan karena penyuluh dari BKKBN Kecamatan Sukowono melihat permasalahan remaja sangat kompleks sekali khususnya di Desa Pocangan, orang tua kurangnya informasi dan minimnya pendidikan dalam mendidik anak remaja serta minimnya pengetahuan tumbuh kembangnya remaja yang baik itu bagaimana. maka berangkat dari suatu keadaan tersebut terbentuklah kelompok bina keluarga remaja dan terbentuklah kader BKR. Bimbingan yang dilakukan oleh kader BKKBN sifatnya berkesinambungan secara terus-menerus dan bimbingan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Khoiriyah, Tgl 17 September 2019.



Kader BKKBN adalah orang yang ditugaskan untuk menjadi *leader* atau penyambung tugas dari BKKBN Kecamatan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan dari BKKBN Kecamatan, salah satunya dalam kegiatan bina keluarga remaja yang bertujuan agar orang tua yang mempunyai anak remaja mempunyai pengetahuan meningkatkan sikap dan perilaku orang tua yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap membina anak-anak mereka dan agar remaja mendapatkan perkembangan secara optimal dan remaja terhindar dari kenakalan remaja.

Tingkat perubahan atau keberhasilan dalam adanya program bina keluarga remaja di Desa Pocangan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti terhadap kader bina keluarga remaja, disampaikan oleh kader tingkat keberhasilan selama adanya program bina keluarga remaja kader tidak menilai dari awal terbentuknya kelompok bina keluarga remaja tahun 2018 sampai sekarang seberapa berhasil Bimbingan yang dilakukan oleh kader tersebut terhadap orang tua dan diterapkan kepada remaja.

Adapun proses bimbingan yang dilakukan oleh kader BKKBN didalam proses bimbingan diskusi berlangsung kader sebagai pemandu jalanya proses bimbingan. semua warga berhak menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya di dalam forum yang berlangsung dan warga lainnya juga mempunyai hak untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang di hadapi oleh warga yang meyampaikan permasalahannya. Selain itu kader juga bisa memberikan arahan terhadap warga yang menyampaikan permasalahannya.

Menurut informasi yang didapat oleh kader BKR dari ibu-ibu yang ikut BKR yang mempunyai anak remaja menyampaikan anak mereka ada perubahan dari sebelumnya yang biasa anak keluar malam, bolos sekolah, dan pulang larut malam sikap anak yang seperti itu sudah mulai berkurang, anak yang komunikasinya kurang baik terhadap orang tua sekarang sudah ada perubahan, orang tua yang awalnya kekurangan informasi dalam mendidik anak remaja sekarang sudah mendapatkan informasi dalam mendidik anak remaja, membangun komunikasi yang baik terhadap anak dan membangun hubungan yang baik terhadap orang tua dengan anak serta ditemukan oleh peneliti bahwa program BKR di Kecamatan Sukowono hanya Desa Pocangan yang aktif maka berangkat dari keadaan dan situasi di atas maka peneliti memunculkan suatu penelitian yang berjudul METODE BIMBINGAN KADER BKKBN TERHADAP BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DI DESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Tim penyusun IAIN jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (jember:IAIN Jember Pres,2015), 44.

1. Bagaimana metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk

---

<sup>8</sup> Tim penyusun IAIN jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (jember:IAIN Jember Pres,2015), 45.

memecahkan masalah. Bila penelitian dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala.<sup>9</sup>

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pemahaman salahsatunya khusus kader BKKBN dalam pembinaan keluarga yang memiliki anak remaja.
- b. Hasil penelitian ini diharpkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi kader BKKBN dalam pembinaan bina keluarga remaja melalui metode bimbing yang efektif.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salahsatu bahan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian metode bimbingan terhadap kelurga dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, memperkaya literatur kepustakaan IAIN Jember dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), 291.

- c. Bagi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam, memberikan pengetahuan bagaimana metode/cara dalam membimbing dan membina keluarga yang mempunyai anak remaja.
- d. Bagi lembaga BKKBN, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam membina keluarga remaja agar bisa menjadi harapan keluarga yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian yang digunakan oleh peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan peran pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap kandungan serta alur pembahasan bagi judul skripsi ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Metode**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” (melalui) dan “*Hados*” (jalan , cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk

---

<sup>10</sup> Ibid., 73.

mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq* . metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.

## 2. Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri. sehingga dia sanggup mengarahkannya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

## 3. Kader BKKBN

Kader BKKBN adalah seseorang yang sudah mendapatkan pelatihan dan pembinaan oleh petugas BKKBN Kecamatan yang ditugaskan untuk membantu peran dan fungsi pokok BKKBN di Desa-desa.

#### 4. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina keluarga remaja adalah suatu bentuk program oleh BKKBN dalam membina keluarga yang mempunyai anak remaja yang berumur antara 10 tahun sampai 24 tahun atau anak remaja yang diatas umur 24 tahun tetapi belum menikah pembinaan BKR tersebut untuk meningkatkan pengetahuan skill dalam mendidik anak-anaknya, menjadi mandiri dan bertanggung jawab, menjauhkan anak dari kenakalan remaja.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup>

#### **Bab I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

#### **Bab II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>11</sup> Tim penyusun IAIN jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (jember:IAIN Jember Pres,2015), 48.

**Bab III METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

**Bab IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

**Bab V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

1. Agnes Ibtinia Diska, 2016, dengan judul Efektifitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan ( Studi Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan). Adapun hasil penelitiannya adalah Pada indikator ketepatan sasaran program Bina Keluarga Remaja, sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, media sosialisasi, tujuan program Bina Keluarga Remaja diperoleh hasil sangat efektif. Sedangkan pada indikator tingkat partisipasi keluarga pada sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, intensitas sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, dan pemantauan program Bina Keluarga Remaja diperoleh hasil sangat tidak efektif.
2. Zahrotun Nafisah, 2017, dengan judul strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) Paso Pati Kutorejo Desa kebun dalam Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. adapun hasil penelitiannya adalah Strategi yang dilakukan BKR telah merujuk pada empat fungsi manajemen program dengan mengedepankan bentuk swadaya masyarakat dan disesuaikan dengan kondisi empirik, namun perlu adanya perbaikan pada pengorganisasian BKR. Manfaat BKR sudah dirasakan masyarakat, dengan adanya pemahaman orang tua akan usia minimal perkawinana. Saran peneliti: teori manajemen program bisa diterapkan namun tetap

disesuaikan dengan kondisi empirik, perlu adanya perluasan jaringan melalui media sosial, perlu adanya pembukuan secara komputerisasi, perlu adanya tupoksi kader yang jelas, dan perlu ada BKR di setiap kecamatan dan keikutsertaan pemerintah.

3. Fenicia Desiana Saraguh, 2018, dengan judul Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bina Keluarga Remaja memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan katalisator. Penyuluhan yang dilakukan Bina Keluarga Remaja berpengaruh terhadap terwujudnya keharmonisan keluarga di kelurahan durian payung kecamatan tanjung karang pusat. Adapun faktor penghambat adalah masih kurangnya kesadaran pasangan usia untuk ikut berpartisipasi dan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Bina Keluarga Remaja. Faktor pendukung Adanya semangat dan kerjasama yang baik dari setiap kader, kemudian didukung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.

Berikut paparan dengan menggunakan tabel sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan dengan peneliti yang akan diteliti.

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zahrotun Nafisah	2017	Strartegi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja	a. Sama-sama membas tentang	a. Tempat penelitian berbeda b. Zahrotun

			(BKR) Pasopati Kutorejo Desa Kebun Dalam Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang	<p>Bina Keluarga Remaja (BKR)</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode deskriptif naratif</p> <p>c. Sama-sama mengambil subjek kader BKR dan Peserta kader BKR</p> <p>d. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang sama</p>	<p>hanya membahas strategi pengelolaan BKR sedangkan peneliti fokus kepada metode bimbingan kader BKR terhadap keluarga Bina Keluarga Remaja (BKR)</p> <p>c. Zahrotun meneliti subjek Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sedangkan peneliti tidak ada subjek (PLKB) Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana</p>
2	Fencia Desiana Saraguh	2018	Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payunga Kecamatan	<p>a. Sama-sama membahas tentang Bina Keluarga Remaja (BKR)</p> <p>b. Sama-sama</p>	<p>a. Fencia fokus terhadap peran BKR terhadap mewujudkan keharmonisan keluarga sedangkan peneliti</p>

			Tanjung Karang Pusat Bundar Lampung	menggunakan metode deskriptif	fokus terhadap metode bimbingan kader BKKBN terhadap kelompok (BKR)  c. Tempat penelitian berbeda
3	Agnes Ibtinia Diska	2016	Efektifitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan ( Studi Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)	a. Sama-sama membahas tentang Bina Keluarga Remaja (BKR)	a. Tempat penelitian berbeda Fokus penelitian agnes terhadap program BKR sedangkan peneliti fokus terhadap bimbingan kader BKR terhadap kelompok keluarga BKR b. Metode yang digunakan metode statistik (kuantitatif) c. Sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif (kualitatif)

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Bimbingan

#### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar. Hal ini didasarkan pada prinsip demokrasi bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu pilihan orang lain.

Bimbingan menurut Failor adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang. Dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>11</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja dalam buku syamsyul Yusuf L.M Program bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor dari individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri,

---

<sup>11</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), 20-21.

mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntunan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (kebahagiaan), baik secara personal maupun sosial.

Menurut Arthur J. Jones bimbingan adalah yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menentukan pilihan-pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian secara cermat (*intelligent*) dalam lingkup kehidupan. Kemampuan individu harus dikembangkan dan tidak tetap terpendam.<sup>12</sup>

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai, baik ia pria maupun wanita, kepada seseorang individu berbagai tingkat usia agar mereka dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah titik-pandangannya sendiri, membuat keputusan-keputusan sendiri, dan memikul bebanya sendiri.<sup>13</sup>

Menurut E Stoops dan G. Wahlquist bimbingan adalah suatu proses kontinyu dalam membantu perkembangan individu mencapai kapasitasnya secara maksimum bagi kemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (usaha nasional Surabaya-Indonesia,2008), 126.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 127.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 126.

Menurut Athur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “ *The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem*”. pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si pembimbing sehingga si pembimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan pilihan-pilihan didalam kehidupan di masyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.<sup>15</sup>

#### b. Tujuan Bimbingan

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu atau kelompok dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa akan datang.
2. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.

---

<sup>15</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 11.

3. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.
4. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin,

Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan melainkan suatu kondisi dinamik. Dimana mampu mengenal dan memahami diri dan berani menerima kenyataan diri secara objektif serta mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan sistem nilai maupun melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Arthur J. Jones tujuan utama bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu sampai pada batas kapasitasnya, yaitu adanya kemampuan memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan menentukan penyesuaiannya sendiri.<sup>17</sup>

#### c. Fungsi bimbingan

Menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi bimbingan terdapat beberapa fungsi bimbingan sebagai berikut:<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Syamsul yusuf L.N, *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (bandung:RISQI PRESS,2010), 43.

<sup>17</sup> Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (usaha nasional Surabaya-Indonesia,2008), 126.

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Dasar Bimbingan & Konseling* (PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16-18.



### 1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu yaitu membantu peserta bimbingan agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) berdasarkan pemahaman, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

### 2) Fungsi preventif

Fungsi preventif yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta yang dibimbing, melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya, adapun teknik yang digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok,. Berapa masalah yang perlu diinformasikan pada konseli dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obat terlarang, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).

### 3) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan personel lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*) *home room*, dan karyawisata.

### 4) Fungsi perbaikan (penyembuhan)

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

### 5) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir, atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

## 6) Fungsi adaptasi

Fungsi penyesuaian yaitu yaitu bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan, atau norma agama.

### d. Macam-macam bimbingan

#### 1) Bimbingan individu

Bimbingan individu adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik (*Well adjustment*) terhadap diri dan lingkungan di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

Menurut Miler pengertian bimbingan individu merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.<sup>19</sup> Berikut teknik-teknik bimbingan individu:

#### a) Perilaku *Attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

<sup>19</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Peraktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

b) Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending* dengan kata lain tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati.

c) Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

d) Eksplorasi

Adalah suatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang, barangkali dia hadir karena terpaksa sehingga enggan untuk mengungkapkan perasaan atau pikirannya.

e) Kehangatan (*warmth*)

Ialah untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya, seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.

f) Bertanya untuk membuka percakapan

Kebanyakan konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien. Karena hal ini sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadipas.

g) Bertanya tertutup

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka tetapi juga ada yang tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah, dan harus dijawab oleh klien iya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

h) Dorongan minimal

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka.

i) Mengarahkan

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor.

j) Menyimpulkan sementara

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.

k) Memimpin (*leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

## l) Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien.

## m) Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

## n) Menjernihkan

Adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan.

## o) Memudahkan

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalaman secara bebas.

## p) Memberi nasehat

Memberi nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya.

## q) Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat.

r) Menyimpulkan

Pada akhir sesi bimbingan konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan.

2) Bimbingan kelompok

Bimbingan konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Khusus mengenai bimbingan kelompok berikut ini akan dijelaskan beberapa tekniknya.

a) Teknik diskusi

Diikuti oleh beberapa anggota, seperti sekelas siswa.

Dipimpin oleh guru atau siswa yang cerdas. Pembicaraan berkisar persoalan bersama, seperti masalah prestasi belajar, peningkatan kreatifitas dalam seni, kerja sosial, memajukan koperasi, dan sebagainya.

b) Dinamika kelompok

Jumlah anggotanya paling banyak 8- 10 orang. Proses diskusi berjalan dinamik, artinya setiap orang bebas mengemukakan pendapat atau mendiskusikan masalahnya.

c) Ceramah

Bimbingan kelompok dengan metode ceramah dapat dilakukan oleh guru-guru, pemimpin dan tokoh-tokoh

masyarakat. Tujuannya adalah agar dapat membantu anggota untuk mengubah perilakunya dalam memecahkan persoalan hidup. Biasanya ceramah diikuti dengan diskusi agar pemahaman anggota lebih mendalam.

d) Program homeroom

Adalah suatu program kelompok yang direkayasa pemimpin kelompok agar tercipta suasana seperti dirumah, yaitu bebas, terbuka, mengemukakan aspirasi dan kecemasannya secara bebas dan tanpa merasa takut dimarahi.

e) Sociodrama

Adalah metode kelompok dengan menggunakan media drama sosial atau kehidupan nyata di masyarakat yang sesuai dengan masalah yang dihadapi para anggota. Dengan demikian mereka dapat belajar bagaimana akibat suatu perbuatan yang negatif atau bagaimana cara berbuat baik.

f) Psikodrama

Yaitu suatu metode kelompok dengan menggunakan suatu media drama kejiwaan yang menyentuh sehingga berdampak positif bagi perubahan perilaku anggota kelompok. Lamanya psikodrama lebih kurang 10 menit.

g) Karyawisata

Metode kelompok ini amat bermakna bagi para anggota yang mengalami *stress* karena kelamaan proses belajar atau



bekerja. Dengan berwisata akan terjadi pelepasan energi lelah, cemas dan duka. Kemudian diantara mereka akan lebih akrab dan mengeluarkan isi hatinya kepada lawan bicara.

#### h) Metode tugas

Dengan memberi tugas bersama atau kelompok, akan terjalin kerjasama, setia kawan, persahabatan dan juga pelepas uneg-uneg yang kurang disenagi dengan cara bebas. Tugas tersebut bisa berupa pekerjaan tangan, menggambar bersama, karangan, observasi, laporan dan sebagainya.

Menurut Latipun (dalam Lumongga)<sup>20</sup> mengatakan bimbingan konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Adhiputra mendefinisikan bimbingan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Bimbingan konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah.

---

<sup>20</sup> Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 24.

Menurut Lesmana<sup>21</sup> mengartikan bimbingan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan-persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam suatu bimbingan konseling kelompok terhadap bantuan konseling, yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri.

## 2. Konsep Keluarga

### a. Konsep Keluarga

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam buku konseling pernikahan untuk keluarga Indonesia.<sup>22</sup> keluarga adalah dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan mempunyai ikatan darah, pernikahan, atau pengadopsian serta tinggal secara bersama-sama. Menurut laudon dan Bitu istilah keluarga dan rumah tangga tidak selalu bermakna sinonim karena terdapat hal yang membedakan dari keduanya, pada sebuah rumah tangga tercakup didalamnya hubungan antara anggota keluarga dan bukan anggota keluarga yang tinggal di sebuah rumah. Rumah tangga bisa terdiri atas keluarga dan bukan keluarga, sedangkan pada keluarga cakupannya lebih terbatas, dan

---

<sup>21</sup> Ibid., 83.

<sup>22</sup> Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* (Jakarta: Salemba humanika, 2009), 45.

hanya terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan ikatan darah, pernikahan, atau adopsi.

b. Fungsi keluarga

Bonokratis (2009) mengemukakan lima fungsi dari keluarga:

Pertama adalah mengatur aktivitas seksual. Setiap masyarakat mempunyai norma atau aturan dalam hubungan seksual. Terdapat banyak hubungan seksual yang melanggar hukum dan norma yang berlaku di masyarakat tertentu. Misalnya, hubungan seksual yang terjadi antara saudara sedarah atau dikenal dengan istilah *insest* (*incest*), seperti hubungan antara kakak dan adik, ayah dan anak kandung, paman dan keponakan, kakek dan cucu.

Kedua fungsi keluarga adalah sebagai tempat anak bersosialisasi (bermasyarakat). Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar bersosialisasi. Anak menyerap banyak hal dari keluarga seperti sikap, keyakinan, serta nilai-nilai dalam keluarga, dan anak juga belajar kemampuan dalam berinteraksi yang kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan dimasa akan mendatang. Namun, tidak semua aturan dan tanggung jawab berhubungan dengan peran dalam keluarga dapat dipahami anak dengan jelas, karena bentuk atau struktur dari keluarga mengalami perceraian atau pernikahan kembali.

Ketiga fungsi keluarga sebagai jaminan dan keamanan secara ekonomi. Keluarga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan baik itu keamanan dan stabilitas finansial seperti makanan, perlindungan,

pakaian, dan sumber-sumber materi untuk kelangsungan hidup. Pada kehidupan tradisional keluarga, biasanya suami sebagai sumber penghasilan utama dan istri sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak-anak.

Keempat fungsi keluarga adalah pemberi dukungan emosional, sosiolog Charles Horton Cooley (1864-1929) yang mengembangkan konsep *primary group* menyebutkan karakteristik kelompok ini dengan kedekatan, seumur hidup, intim, dan hubungan yang langsung. Keluarga adalah kelompok utama yang penting karena keluarga memberikan dukungan, cinta, dan kebutuhan emosional yang membuat anggota keluarga terpenuhi kebutuhannya, sehingga membuat mereka bahagia, sehat, dan aman.

Kelima fungsi keluarga adalah tempat status sosial. Kelas sosial dapat dikategorikan sama dengan tingkat dalam kemasyarakatan yang terkait dengan kekayaan, pendidikan, kekuatan, prestise, dan sumber nilai-nilai. Kelas sosial dapat mempengaruhi kehidupan keluarga.

#### c. Peran Keluarga

Perkembangan kehidupan dalam keluarga merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh setiap anggota keluarga. Perkembangan yang diharapkan adalah menuju suatu bentuk keluarga yang solid dan seimbang sehingga terbentuk keluarga yang harmonis.

Dalam rangka meraih tujuan tersebut maka setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankannya.<sup>23</sup>

- 1) Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan untuk mencari nafkah, pendidikan, perlindungan dan memberikan rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari bagian kelompok sosialnya dan sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, melindungi dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya disamping itu juga ibu bisa berperan untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.
- 3) Anak-anak menjalankan peranan psikososial sesuai dari tingkat perkembangannya baik secara fisik, sosial, mental dan spritual.

### **3. Konsep Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja menurut Mappriare ramaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini didapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan

---

<sup>23</sup> Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia* (jakarta: salemba Humanika), 52.

17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut Hurlock dan Pieget yang mengatakan secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>24</sup>

Remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting. Yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja Madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*idependence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: BUMI AKSARA, 2011), 9.

<sup>25</sup> Dr. Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 184.

## b. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri remaja umum remaja awal, remaja madya dan remaja akhir:<sup>26</sup>

Remaja awal ditandai dengan beberapa ciri antara lain:

- 1) Peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas.
- 2) Tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
- 3) Anak mulai bersikap kritis.
- 4) Mulai cemas dan binging tentang perubahan fisiknya.
- 5) Memperhatikan penampilan.
- 6) Sikapnya tidak menentu/ plin-plan/ labil.
- 7) Suka berkelompok dengan teman-teman sebaya dan senasib.

Remaja madya ditandai dengan beberapa ciri antara lain:

- 1) Peralihan dari masa pubertas ke masa remaja akhir.
- 2) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

Proses kedewasaan jasmaniyah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

Remaja akhir ditandai dengan beberapa ciri antara lain:

- 1) Merupakan masa akhir remaja
- 2) Sikapnya mulai jelas tentang hidup.
- 3) Mulai nampak bakat dan minatnya.

<sup>26</sup> BKKBN, *Buku Saku Kegiatan KKN Mahasiswa Materi bantu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga* (Jawa Timur: Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015), 122-123

Ciri-ciri remaja menurut Zulkifli L. Ada beberapa ciri-ciri remaja yang harus di ketahui diantaranya ialah:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki diantaranya: alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.



Ciri-ciri lainya yang ada pada anak laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah. Sehubungan dengan hal itu, bila orang tua, kakak-kakaknya menggodanya, bisa menimbulkan masalah bagi anak itu. Kemudian diatas bibir dan sekitar kemaluanya mulai tumbuh bulu-bulu (rambut). Sedangkan pada anak perempuan, karena reproduksi hormon dalam tubuhnya, dipermukaan wajahnya bertumbuhan jerawat. Bila gadis sedang berjerawat itu diejek, bisa sungguh menimbulkan masalah. Selain tanda-tanda itu terjadi penimbunan lemak yang membuat buah dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya membesar. Bila hal ini terjadi lebih cepat atau lebih lambat, juga bisa menimbulkan masalah bagi anak itu.

### 3) Cara berpikir kausalitas

Ciri yang ketiga ialah cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” ( suatu alasan yang bisa diberikan orang-orang tua disumatera secara turun-temurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil, pasti dia akan menurut perintah orang tuanya; tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu. Bila orang tua tidak mampu menjawabnya pertanyaan anaknya itu, dan menganggap anak yang

dinasehati itu melawan, lalu ia marah kepada anaknya, maka anak yang menginjak remaja itu pasti akan melawan. Sebab anak itu merasa dirinya sudah remaja, sedangkan orang tua suka memperlakukannya sebagai anak-anak yang bisa dibodoh-bodohi.

Dengan begitu remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil, bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbulah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

#### 4) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih lanil karena erant hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia masih marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaanya karena, misalnya, dipelototi kalu sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan rema mudah terjerumus kedalam tindakan tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistik.

c. Tugas-tugas perkembangan remaja

Menurut Hurlock tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

---

<sup>27</sup> Ibid, 10.

Havighursz mengemukakan sepuluh jenis tugas perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan pertemanan dengan lawan jenisnya secara lebih matang.
- 2) Mencapai perasaan seks yang diterima secara sosial.
- 3) Menerima keadaan badanya dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa.
- 5) Mencapai kebebasan ekonomi.
- 6) Memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan.
- 7) Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual yang perlu bagi warga negara yang berkopeten.
- 9) Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.
- 10) Memahami suatu perangkat tata nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

Tugas-tugas perkembangan tersebut pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena remaja adalah pribadi yang utuh secara individu dan sosial. Namun demikian, banyak hal yang harus diselesaikan selama masa perkembangan remaja yang singkat ini.

Pada tugas perkembangan fisik, upaya untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan yang “serba tak harmonis” amatlah berat bagi para remaja. Hal itu dapat bertambah sulit bagi remaja

yang sejak masa anak-anak telah memiliki konsep yang mengagungkan penampilan dari pada waktu dewasa nanti. Oleh karena itu, tidak sedikit remaja bertingkah kurang tepat (tidak sesuai).

d. Macam-macam perilaku menyimpang pada remaja

1) Kenakalan remaja

Menurut Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis<sup>28</sup>

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perkelahian, perkosaan perampokan pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Pelacuran, penyalahgunaan obat, hamil diluar nikah.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari setatus anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari setatus orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

2) Kenakalan remaja Hipoaktivisme

Yaitu kenakalan remaja dan beberapa kelainan perilaku remaja yang lain biasanya dikaitkan dengan agresivitas atau

<sup>28</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 208-218.*

hiperaktivisme (aktivitas yang terlalu berlebihan) dari remaja. Akan tetapi, disisi lain ada sebagian remaja yang sangat kurang aktivitasnya (hypoaktivisme). Mereka yang tergolong hipoaktif ini biasanya lambat dianggap sebagai gangguan karena mereka umumnya tidak mengganggu orang lain.

### 3) Kultisme

Kenakalan kultisme atau bentuk reaksi ketidakpuasan remaja terhadap kondisi lingkungan sosial adalah menarik diri ke dalam dirinya sendiri sehingga ia tampil sebagai orang yang pendiam, pemalu atau pemurung, yang dalam bentuk gangguan kejiwaannya bisa menjadi *skizofrenik autisma* atau *katatonik*. Akan tetapi, penarikan diri itu bisa juga berupa pemilihan lingkungan tertentu atau norma tertentu dan cenderung mengikatkan diri pada lingkungan atau norma tertentu.

Menurut Merton<sup>29</sup> dikatakan sebagai salah satu reaksi diri keadaan *anomie*, yaitu keadaan lingkungan sosial seakan-akan tidak ada lagi patokan atau tolok-ukur yang pasti untuk menyatakan tingkah laku mana yang benar dan tingkah laku mana yang salah. Keadaan *anomie* ini bisa terjadi karena kekacauan di lingkungan sosial akibat adanya perang, bencana alam atau huru-hara yang berkepanjangan. Bisa juga karena seseorang baru datang di lingkungan yang tidak dikenal sebelumnya. Akan tetapi,

---

<sup>29</sup> Ibid., 214.

mungkin juga disebabkan karena faktor kepribadiannya masih penuh gejolak dan guncangan, keadaan *anomie* ini lebih mudah terjadi.

Dengan memilih salah-satu lingkungan sosial atau norma tertentu dan mengingatkan diri pada lingkungan atau norma itu, remaja mebebaskan dirinya dari kebingungan atau konflik pribadi yang berkepanjangan. Ia jadinya mempunyai pedoman dan tolok ukur untuk dalam betitngkah laku. Salah satu norma yang dapat dijadikan pelarian remaja dari kondisi *anomie* ini adalah agama.

#### 4) Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika dan Obat) dan Alkoholisme

Kenakalan remaja yang menyebabkan mereka menjerumuskan diri ke dalam hal yang baru dan bersifat menyimpang seperti narkoba dan alkohol. Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan.

Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Akan tetapi, sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berkebihan bisa membahayakan jiwa orang yang

bersangkutan. Padahal, sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.

Makin sering ia memakai narkoba atau minum minuman beralkohol, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan bisa menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekadar memperoleh uang pembeli narkoba atau minuman beralkohol.

#### **4. Pengertian BKR**

Bina keluarga remaja adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program bina keluarga remaja bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok. Bina keluarga remaja merupakan aplikasi dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja.

Melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. Dalam kegiatan kelompok BKR diharapkan setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar



informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja

## 5. Pengertian BKKBN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional adalah lembaga pemerintahan nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas, BKKBN menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan nasional dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- b. Penetapan norma, standart, prosedur, dan kriteria dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- c. Pelaksanaan advokasi dan kordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- e. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- f. Pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Kependudukan\\_dan\\_keluarga\\_Berencana\\_Nasional](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Kependudukan_dan_keluarga_Berencana_Nasional).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat terstruktur.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana peneliti tersebut hendak melakukan penelitian, biasanya yang dijadikan lokasi penelitian adalah Desa, lokasi atau peristiwa-peristiwa yang ada.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011). 60-71

<sup>32</sup> Tim penyusun IAIN jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember, IAIN Jember Pres, 2015), 74.

Adapun lokasi tempat yang dijadikan penelitian adalah kelompok bina keluarga yang berada di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Peneliti memilih di lokasi tersebut karena peneliti menemukan suatu permasalahan-permasalahan yang unik seperti kurangnya informasi orang tua dalam mendidik anak remajanya dengan baik, pendidikan orang tua yang rendah, komunikasi remaja yang kurang baik terhadap orang tua dan anak remaja kurang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat seperti adanya kasus pencurian, minum-minuman keras setelah adanya program BKR permasalahan-permasalahan di Desa Pocangan tersebut khususnya permasalahan anak remaja menjadi lebih berkurang, orang tua yang sebelumnya tidak mengetahui cara mendidik anak remajanya dengan baik sekarang sudah mengetahui dengan baik, bentuk komunikasi yang baik terhadap anak remaja dengan orang tua dan peneliti pernah melaksanakan tugas PPL di Desa tersebut.

### **C. Subyek Penelitian**

Penelitian ini berupaya mendapatkan data yang diharapkan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang terkait dengan tujuan penelitian.

Adapun subyek yang ditetapkan oleh peneliti:

1. 3 Kader BKKBN
2. 3 Keluarga yang mempunyai anak remaja

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara

mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (Interview), angket (Questioner), pengamatan (Observasi). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung atau peneliti mengikut sertakan dalam suatu situasi yang ada dalam lingkungan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara partisipasi moderat artinya dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar atau peneliti ikut langsung dalam kegiatan.<sup>33</sup>

Melalui metode observasi peneliti diharapkan mendapatkan gambaran secara obyektif metode bimbingan yang digunakan oleh kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja.

dalam pelaksanaan penelitian sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan sebelumnya mempersiapkan catatan-catatan observasi yang akan di gunakan untuk mencatat kejadian kejadian selama kegiatan bimbingan berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik observasi ini diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

- a. Kondisi obyek penelitian.
- b. Letak geografis obyek penelitian
- c. Sarana prasarana

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>34</sup>

Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada subyek-subyek yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 3 kader BKKBN dan 3 keluarga anak yang mempunyai anak remaja. Dalam teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka dimana dalam penelitian ini peneliti dalam pelaksanaan wawancara lebih bersifat bebas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>35</sup> Dalam tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak cukup hanya satu kali pertemuan saja melainkan dua kali pertemuan bahkan lebih.

---

<sup>34</sup> Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. 130.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 234.

Tahap-tahap penelitian menurut Lincoln and Guba tahap-tahap penelitian ada beberapa<sup>36</sup>:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara tak terstruktur meliputi:

- a. Mendalami data hasil observasi tentang metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Serta faktor apa saja yang menghambat dalam bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja di Desa Pocangan kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi.

Dalam hal ini metode dokumentasi bisa berupa Foto, catatan, buku arsip dan hasil *record*.

---

<sup>36</sup> Ibid., 235.

peneliti memilih teknik dokumentasi karena peneliti ingin memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan tahapan yang perlu disiapkan untuk mendapatkan hasil berupa foto, catatan, buku arsip maupun hasil *record*. Peneliti mempersiapkan berupa perlengkapan alat tulis dan bisa berupa alat yang bisa mengambil gambar serta untuk merekam ketika melakukan wawancara terhadap obyek dan kegiatan-kegiatan bimbingan berlangsung

Adapun data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi meliputi:

- a. Kegiatan yang berlangsung pada saat proses bimbingan.
- b. Visi dan Misi lembaga BKKBN.
- c. Data wawancara terhadap sabyek.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 144.

secara terusmenerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *Verification*/ penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi

### 2. Penyajian Data

Setelah dapat direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>38</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan

---

<sup>38</sup> Tim penyusun, *pedoman*, 48.



sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang bisa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.<sup>39</sup> Dan juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh oleh peneliti.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Pra Lapangan**

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat lima tahap. Tahap tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun lima tahap tersebut adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

#### **a. Menyusun Rencana Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penelitian selanjutnya

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 331.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 330.

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan dilanjutkan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu tempat ppl mahasiswa IAIN Jember yaitu di BKKBN Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mendapatkan persetujuan dari kampus. Peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikan, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informen yang diambil dalam penelitian ini adalah kader BKKBN dan warga binaan keluarga bina keluarga remaja.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

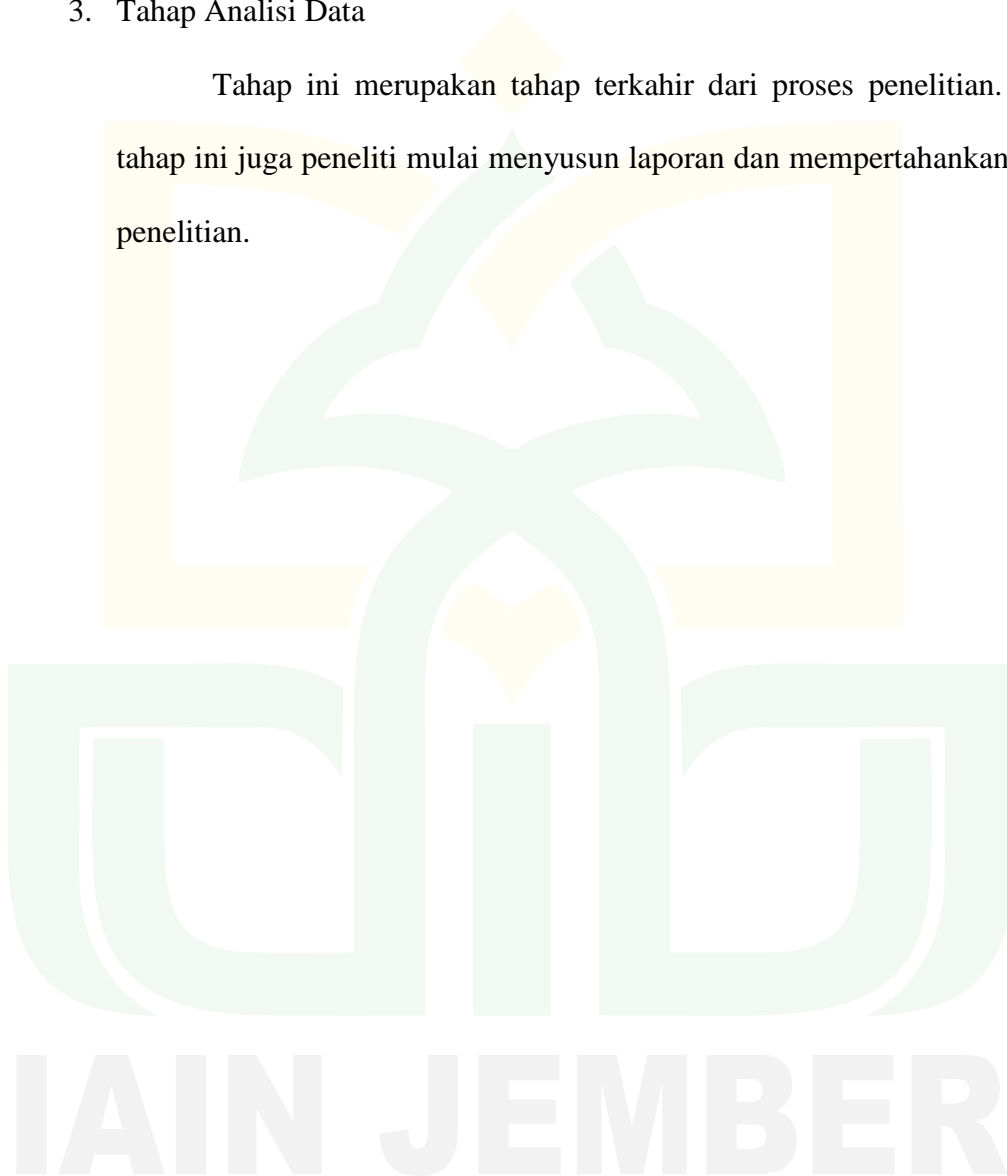
Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian.

## 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Visi dan misi BKKBN untuk pembangunan Nasional

- a. VISI PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2015-2019 yaitu  
“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan berkepribadian  
Berdasarkan Gotong royong”
- b. 7 (tujuh) Misi pembangunan Nasional yaitu:
  - 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
  - 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
  - 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
  - 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
  - 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
  - 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, dan berbasiskan kepentingan nasional.
  - 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

## 2. 9 (Sembilan) agenda strategis prioritas BKKBN

- a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
- b. Membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
- c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
- d. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
- e. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia
- f. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
- g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.
- h. Melakukan revolusi karakter bangsa.
- i. Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

## 3. Kebijakan Nasional

Perpres Nomor 2 tahun 2015

Tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah nasional

- a. Sebagai pedoman K/L dalam menyusun Restra.
- b. Sebagai Bahan Susun RP JMD – RKP.

#### **4. BAB IV – AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL**

##### **Peningkatan kualitas Hidup Manusia & masyarakat Indonesia**

- a. Pembangunan Kependudukan & KB
- b. Pembangunan Kependidikan (Indonesia Pintar)
- c. Pembangunan kesehatan (Indonesia Sehat)
- d. Peningkatan Krsa Marjinal (Indonesia Kerja)
- e. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat berkelanjutan

#### **5. Visi dan Misi Jawa Timur**

##### a. Visi

“Jawa Timur Lebih Sejahtera Berkeadilan, Mandiri, berdaya Saing dan Berakhlak”.

##### b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan.
- 2) Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing berbasis agrobisnis/agroindustri dan industrialisasi.
- 3) Meningkatkan pembangunan berkelanjutan dan penataan ruang.
- 4) Meningkatkan reformasi borokrasi dan pelayanan publik.
- 5) Meningkatkan kualitas kesalehan sosial dan harmoni sosial.

#### **6. Visi dan Misi BKKBN**

##### a. Visi BKKBN

“Menjadikan Lembaga yang Handal dan dipercaya dalam Mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas”.

b. Misi BKKBN

- 1) Mengurus utamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
- 2) Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- 3) Memfasilitasi pembangunan keluarga.
- 4) Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan pendudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.
- 5) Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

**7. Tugas Pokok dan Fungsi BKKBN**

a. Tugas

Melaksanakan tugas pemerintah dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.

b. Fungsi

- 1) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitas pelaksanaan kebijakan nasional dibidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- 2) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitas pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria dibidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera, dan pemberdayaan keluarga.

- 3) Penyelenggaraan pementauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- 4) Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi, pengerakan hubungan dengan antar lembaga, bina lini lapangan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera, dan pemberdayaan keluarga.
- 5) Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera, dan pemberdayaan keluarga.
- 6) Pelaksanaan tugas administrasi umum.
- 7) Pengelolaan barang milik atau kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab.
- 8) Pembinaan dan fasilitasi terbentuknya badan kependudukan dan keluarga berencana daerah provinsi, kabupaten, dan kota.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sub bab ini berisi uraian data yang diperoleh dilapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar meliputi dua hal, yakni bagaimana Metode Bimbingan kader BKKBN terhadap Bina Kelompok Remaja dan apa saja



faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja.

### **1. Bagaimana Metode Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja**

Proses bimbingan akan berjalan lancar dan efektif serta akan mendapatkan hasil apa yang diharapkan oleh kader dan orang tua remaja maka harus menggunakan metode bimbingan yang tepat pula agar bisa mencapai suatu tujuan yang tepat. Metode bimbingan yang digunakan pada saat pelaksanaan bimbingan berupa metode bimbingan kelompok.

Teknik diskusi kelompok pada saat jalanya proses berdiskusi berlangsung kader BKKBN sebagai pemandu jalanya proses diskusi tersebut. Kader juga sekali-sekali menyimpulkan apa yang dilontarkan oleh warga, dan kader juga memberikan solusi bantuan pemecahan masalah terhadap warga yang sulit untuk memecahkan permasalahan dirinya sendiri serta kader memberikan informasi seputar permasalahan yang di hadapi oleh warga dan warga lain mempunyai hak juga memberikan solusi atau memberikan nasehat kepada warga yang menyampaikan permasalahan didalam forum diskusi tersebut sampai permasalahan yang dihadapinya bisa terselasaikan dengan baik

Teknik ceramah atau penyampain materi didalam ceramah atau penyampain materi kader memberikan materi kepada warga yang ikut didalam kegiatan bimbingan berlangsung materi yang diberikan ketika bimbingan berlangsung dan peneliti ikut serta dalam bimbingan tersebut

kader memberikan bimbingan dengan memberikan materi seputar delapan fungsi keluarga, warga sangat menyimak sekali dalam pemberian materi tersebut dan suasana dalam bimbingan sangat kondusif.

Setelah pemberian materi yaitu proses atau teknik tanya jawab dimana warga mempunyai kesempatan bertanya seputar apa yang telah disampaikan oleh kader BKKBN, warga sangat banyak sekali yang bertanya dalam proses tanya jawab tersebut seperti yang ditanyakan oleh Ibu Ela tentang fungsinya dan tugasnya orang tua yang tepat itu seperti apa dan banyak pertanyaan pertanyaan lain juga dari warga yang mempunyai anak remaja. proses bimbingan ini sama juga yang dilakukan oleh kader-kader yang lainnya.

Ketiga metode ini sering digunakan pada saat bimbingan, tujuannya agar peserta Kelompok Bina keluarga Remaja (BKR) memahami dengan secara benar mendidik anak remajanya di rumah, agar anak remaja tidak terkontaminasi dengan narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas serta orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembimbing atau kader biasanya ada kegiatan lain yakni langsung mendatangi beberapa keluarga yang termasuk dalam kriteria memiliki anak usia remaja yang memiliki masalah.

Adapun hasil wawancara yang didapat oleh peneliti kepada Ibu Erina sebagai kader BKR Kecamatan Sukowono tentang metode BKR yang dilakukan sebagaimana pernyataan oleh Ibu Erina.

“Metode bimbingan BKR itu setiap bulan itu memberikan bimbingan yang dilakukan oleh kader BKR didampingi oleh saya

atau kader ibu jambilawati, jadi sebelum memberikan bimbingan kepada keluarga remaja, kita mengadakan brifing kepada kader BKR membahas materi apa saja yang akan diberikan kepada keluarga remaja tersebut. Misal tentang pendewasaan usia perkawinan, mereka atau para kader mereka tak bisa semerta-merta memberikan bimbingan kepada keluarga remaja, tetap harus kami dampingi dan dalam proses bimbingan berlangsung di buat seperti forum diskusi atau ceramah begitu. Memberikan kesempatan kepada keluarga remaja untuk bertanya apa saja seputar permasalahan remaja yang dialaminya seperti curhat begitulah deg”.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu Erina selaku kader BKR di Desa Pocangan menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam proses bimbingan yaitu menggunakan metode penyampaian materi, tanya jawab, dan yang terakhir yaitu metode diskusi, dalam metode diskusi setiap anggota berhak untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan setiap anggota juga berhak untuk memberikan masukan kepada orang yang menyampaikan permasalahannya dalam proses bimbingan kader lah yang memegang penuh jalanya bimbingan tersebut.

Disampaikan juga oleh Ibu Jambilawati tentang metode yang disampaikan dalam proses bimbingan.

“Untuk metode yang disampaikan dalam proses bimbingan banyak deg, pertama penyampaian materi, terus setelah penyampaian materi yaitu tanya jawab yang terakhir yaitu adalah kita berdiskusi seputar permasalahan anak remaja semua warga anak yang memiliki anak remaja bisa menyampaikan permasalahan yang dihadapinya dan kader memberikan pengetahuan terlebih dahulu seputar remaja dan bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi anak mereka agar tidak terjerumus dan terkontaminasi kedalam hal-hal negatif dalam penanganan anak yang bermasalah yang terutama kan keluarga dulu yang diberi pengetahuan bagaimana

<sup>41</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Erina, Tgl 18 November 2019.

cara menaggulangi kenakalan remaja dengan cara memberikan bimbingan kepada orang tua dari kegiatan BKR”<sup>42</sup>.

Tidak beda jauh yang di sampaikan oleh Ibu Erina bahwa metode yang digunakan dalam proses bimbingan yaitu menggunakan metode penyampaian materi selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya setelah selesai penyampaian materi dan yang terakhir yaitu diskusi seputar permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh orang tua terkait permasalahan anak remajanya.

“Metode yang disampaikan kepada BKR metodenya seperti diskusi seperti itu, penyampaian materi pendewasaan usia perkawinan pas komunikasi efektif antara orang tua dengan remaja dan lagi metodenya tentang kenakalan remaja kan kebanyakan sekarang itu di desa pun meski tidak di kota banyak yang minum-minuman keras, pencurian, pulang larut malam, hamil diluar nikah, kadang dia kan masih belum kerja jadi seperti itu yang dilakukan kalau tidak kerja penyampaian terhadap orang tua pendewasaan usia perkawinan kan kalau disini kebanyakan kalau orang-orang SDMnya rendah itu masih belum usia 21 sudah dinikahkan, bahkan sudah ada yang punya anak dua tetapi kalau yang SDM nya tinggi itu disini sudah berkurang karena disini anaknya sudah banyak yang kuliah”<sup>43</sup>.

Disampaikan juga oleh ibu Khoiriyah selaku kader yang tinggal di Desa Pocangan bahwa metode yang dilakukan dalam bimbingan adalah metode diskusi dan tanya jawab serta penyampaian materi seputar kenakalan remaja, pernikahan di usia dini dan masih banyak materi-materi yang disampaikan kepada warga BKR pernyataanya dari Ibu Khoiriyah

Wawancara yang didapat dari Ibu Jamilawati selaku kepala kader Kecamatan Sukowono menyampaikan tentang tujuan inti dari adanya program BKR.

<sup>42</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Jamila Wati, Tgl 18 November 2019.

<sup>43</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Khoiriyah, Tgl 19 November 2019.

“Tujuan inti dari program BKR yaitu “untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga cara mendidik remaja di rumah, agar pengetahuan dari keluarga atau orang tua keluarga remaja itu meningkat. Bagaimana dengan secara benar itu mendidik remaja, agar tidak terkontaminasi dengan narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, kenakalan remaja”.<sup>44</sup>

Tujuan inti dari program BKR dari adanya program bimbingan BKR keluarga remaja menjadi tau bagaimana cara mendidik anak/remajanya dan bagaimana cara orang tua dalam mendidik memberikan kegiatan yang positif didalam rumahnya maupun diluar rumah seperti sekolah dan didalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Wawancara yang disampaikan oleh Ibu Jamilawati apa saja manfaat dari adanya program BKR disampai oleh Ibu Jamilawati selaku kader BKR disampaikan

“Keluarga remaja menjadi tahu bagaimana cara mendidik, membina/remajanya, bagaimana/remajanya itu diberikan kegiatan yang positif baik itu disekolah maupun diluar, untuk BKKBN sendiri itu harapan dari kami agar remaja itu bisa menjadi tau salah satunya berkaitan dengan pendewasaan usia perkawinan, kenakalan remaja, remaja juga mendapatkan pembinaan, wadahnya anti di PIK-R (pusat informasi dan Konseling Remaja), sedangkan keluarga mendapatkan pembinaan dari kita itu melalui BKR”.<sup>45</sup>

manfaat dari adanya progra BKR memberikan manfaat kepada orang tua remaja agar orang tua bisa tau dalam mendidik anak remaja dengan baik. Sedangkan pembinaan kepada anak/remajanya sendiri ada wadahnya sendiri yaitu PIK-R (Pusat Informasi dan Knseling Remaja) didalamnya ada pembinaan remaja dalam menagani kenakalan remaja anak yang bolos sekolah minum-minuman keras pencurian dan lain-lain

<sup>44</sup> Wawancara kepada kader BKR ibu Jamila Wati, Tgl 18 November 2019.

<sup>45</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Jamila Wati, Tgl 18 November 2019.

pihak dari BKKBN bekerja sama dengan BABINSA dan BABINAS dan bekerja sama dengan kepala Desa, agar anak remaja tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Wawancara kepada Ibu Rofi selaku orang tua remaja yang ikut dalam program BKR menyampaikan apa saja yang di dapat sesudah mendapatkan pembinaan dan bimbingan oleh kader.

“Yang saya dapatkan dalam program BKR selam ini saya bisa tau cara mendidik anak saya sebelumnya kan saya masih belum banyak mengetahui dalam mendidik anak saya. Sebelumnya saya dalam mendidik anak remaja sebelum ikut BKR setiap harinya saya memberikan saran yang bagus terkadang kalau sudah capek-capek saya marah-marahin anak terkadang saya gak menggunakan kekerasan terkadang juga saya menggunakan kekerasan”.<sup>46</sup>

Bawasanya yang didapat oleh warga yang mempunyai anak remaja Ibu Sofi menyampaikan selama mengikuti dalam program BKR mendapatkan hasil dari sebelum mengikuti program BKR Ibu Rofi dalam mendidik anak remaja masih belum banyak mengetahui tetapi sesudah mengikuti program BKR Ibu Rofi menjadi tahu dalam mendidik anak remajanya dengan baik.

Pernyataan dari Ibu Ela yang ikut program BKR yaitu:

“Yang didapat saya bisa tau cara mendidik anak remaja itu seperti apa, bentuk komunikasi orang tua dengan anak bagaimana yang tepat terus masalah itu lagi reproduksi anak remaja.sebelumnya sebelum mengikuti BKR setiap harinya saya mendidik anak saya iya belajar dari orang tua saya dulu-dulu kalau nakal dicubit marah-marah jadi anak kita itu takut sama saya kayak yang ada jarak sama saya”.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Wawancara kepada warga BKR Ibu Rofi, Tgl 19 November 2019.

<sup>47</sup> Wawancara kepada warga BKR Ibu Ela, Tgl 19 November 2019.

Disampaikan juga oleh Ibu Ela selaku orang tua dari remaja yang ikut program BKR tentang apa yang di dapat setelah mengikuti BKR. Tidak beda jauh Ibu Ela menyampaikan dia bisa tau bagaimana cara mendidik anak remaja saya dengan baik seperti bagaimana cara berkomunikasi anak dengan baik dan cara mendidik anak jika anak remajanya berbut salah. Dalam mendidik anak remajanya sebelum mengikuti program BKR mendidik dengan kekerasan sekarang sudah bisa berubah.

Disampaikan juga oleh Ibu Nuril selaku warga yang mempunyai anak remaja bahwa.

“Iya lebih tau dalam mendidik anak remaja setiap harinya sebelum mengikuti program BKR saya kalau mendidik ya pulang sekolah harus tepat waktu jangan ngelawan sama orang tua kalau salah atau lambat pulang sekolah iya saya marahin kadang sama saya di cubit kadang ya dipukul sama bapaknya”.<sup>48</sup>

Tidak beda jauh apa yang disampaikan oleh warga lainya cara mendidik anak remaja sudah ada perubahan dari sebelum belum mengikuti program BKR.

Pernyataan dari kader BKR Ibu Khoiriyah tentang menggunakan media yang dipakai dalam melakukan bimbingan.

“Media yang digunakan dalam kegiatan menggunakan media LCD dalam menyampaikan materi pakai punya kepala Desa itu dan kita juga menggunakan selebaran bolak balik”.<sup>49</sup>

Media yang digunakan dalam bimbingan, media memiliki makna sebagai alat bantu dalam melakukan proses bimbingan. Dalam proses

---

<sup>48</sup> Wawancara kepada warga BKR Ibu Nuril, Tgl 19 November 2019.

<sup>49</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Khoiriyah, Tgl 18 November 2019.

bimbingan biasanya kader menggunakan alat peraga seperti lembar balik selain itu menggunakan LCD agar peserta yang hadir tertarik dan kegiatan tidak monoton, biasanya media yang digunakan disesuaikan dengan tema dari materi bimbingan dan kebutuhan yang diperlukan.

“Media yang digunakan dalam bimbingan menggunakan papan slide priewew, ini digunakan ketika populasinya besar, jika yang diundang dalam jumlah kecil hanya memakai selebaran atau pamplet”.<sup>50</sup>

Disampaikan oleh Ibu Erina selaku kader BKR bahwa media yang digunakan dalam proses selama bimbingan berlangsung adalah menggunakan media papan selaid priewew media ini digunakan pada saat populasi waerga yang datang banyak jika kader mengundang banyak warga dari Desa sebelah dan media yang digunakan adalah menggunakan selebaran atau pamplet.

“Kalau media yang digunakan itu dek memakai LCD seringnya menggunakan selebaran bolak balik itu yang isinya masalah materi-materi yang ingin disampaikan kepada keluarga yang mempunyai anak remaja”.<sup>51</sup>

Tidak beda jauh yang disampaikan oleh Ibu Jamilawati selaku kader BKR. BKB, BKL tentang media yang digunakan dalam proses bimbingan yaitu menggunakan LCD, selebaran bolak balik.

Materi bimbingan yang disampaikan kepada kelompok bina keluarga Remaja materi yang disampaikan oleh kader BKR setiap pertemuan disesuaikan dengan pedoman atau sumber rujukan yang telah disediakan di dalam modul kegiatan.

---

<sup>50</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Erina, Tgl 18 November 2019.

<sup>51</sup> Wawancara kepada Kader BKR Ibu Jamilawati, Tgl 18 November 2019.



Hasil pernyataan dari kader BKR Ibu Erina di Desa Pocangan menyatakan bahwa materi yang disampaikan kepada warga BKR yaitu.

“Materi yang disampaikan kepada warga yaitu masalah visi dari BKKBN adalah menurunkan jumlah pernikahan dini, pendewasaan usia pernikahan, komunikasi remaja dengan orang tua yang baik bagaimana, masalah kesehatan reproduksi remaja, dan kenakalan remaja, hamil diluarnikah dan HIV AIDS”.<sup>52</sup>

Materi yang disampaikan kepada warga seperti mengenai kesehatan reproduksi remaja, peran orang tua dalam perkembangan anak remaja, tumbuh kembang anak remaja, penanaman nilai moral kepada remaja, narkoba dan minuman keras, HIV/AIDS, kenakalan remaja, pemenuhan gizi remaja, keterampilan komunikasi atau kecakapan hidup anak remaja terhadap orang tua yang baik, aspek kepribadian, delapan fungsi keluarga dan selain itu materi juga sering menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar dan lain-lainya.

Disampaikan juga oleh Ibu Khoiriyah selaku kader BKR di Desa Pocangan:

“Yang pertama masalah komunikasi anak dengan orang tua, masalah kesehatan reproduksi remaja, kenakalan remaja, pendewasaan usia perkawinan”.<sup>53</sup>

bahwa materi yang disampaikan berupa yang pertama masalah komunikasi anak dengan orang tua, masalah kesehatan reproduksi remaja, kenakalan remaja, pendewasaan usia perkawinan dan delapan fungsi keluarga masalah gizi yang baik untuk anak remaja.

---

<sup>52</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Erina, Tgl 18 November 2019.

<sup>53</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Khoiriyah, Tgl 18 November 2019.

Proses atau tahapan bimbingan yang dilakukan oleh kader disesuaikan dengan buku pedoman tetapi kader juga menyesuaikan keadaan situasi kelompok bina keluarga remaja, prosesnya diawali dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada kelompok bina keluarga remaja agar kader bisa belajar terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan, sebelum itu kader menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang akan disampaikan, dan kader menyiapkan undangan jika ingin mengadakan bimbingan besar-besaran di desa pocangan.

Kader sebelum melaksanakan bimbingan BKR kader menyiapkan beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melakukan bimbingan seperti siapa yang akan melakukan bimbingan, materi apa yang akan disampaikan, metode bimbingannya seperti apa, media yang perlu disiapkan apasaja, orang yang memberikan bimbingan tidak hanya dari kader saja melainkan kader kecamatan bekerja sama dengan bidan setempat, mengapa harus bekerja sama dengan bidan setempat karena didalam bina keluarga remaja terdapat materi bimbingan berkaitan dengan kesehatan remaja, dan adapun kegiatan bimbingan dari mahasiswa yang melakukan peraktek dan melakukan penelitian disana jadi mahasiswa ikut serta dalam melakukan bimbingan terhadap orang tua yang memiliki anak remaja.

Pada saat peserta hadir maka peserta harus mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Adapun proses bimbingan terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan akhir penutup. Pertama tahap pembukaan berupa

salam, sapa serta penjelasan singkat. Kedua, tahap inti mengenai materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan, seperti mengenai delapan fungsi keluarga, cara menaggulangi kenakalan remaja, dan lain-lainya. Materi disesuaikan setiap pertemuan membahas satu tema kemudian di lanjutkan tanya jawab setelah tanya jawab yaitu selanjutnya jika tanya jawab sudah selesai dilanjut yaitu diskusi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta sehingga mereka bisa bertukar pendapat atau yang disebut curah pendapat yang di pandu oleh kader BKR. Setelah selesai masuk ketahap terakhir yaitu adalah tahap penutup atau berupa do'a.

## **2. Apa Saja faktor yang Menghambat Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja**

Faktor kendala apa yang dialami oleh pihak kader BKR dalam membina dan membimbing keluarga anak yang memiliki anak remaja di Desa Pocangan. Bimbingan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kader BKR jika masih banyak kendala yang dihadapi selama jalanya proses bimbingan.

Hasil wawancara kepada Ibu Erina selaku kader BKR kecamatan yang selalu mendampingi kegiatan dan memberikan bimbingan kepada keluarga BKR menyampaikan.

“berhubung ganti kepala desa (kades) yang baru kendalanya adalah honor atau upah untuk kader BKR,. Dan menggerakkan msyarakatnya untuk menghadiri program BKR ini agak susah karena biasanya mereka akan datang lebih semangat ketika ada suguhan seperti mamiri (makanan, minuman ringan) kalau dengan kades yang dulu selalu selalu diberikan mamiri atau mameret (makanan berat dan minuman) entah kalau dengan sekarang ini deg. Dan SDM (sumber daya manusia) yang minim dari warga

meski mereka sudah diberikan bimbingan materi mereka mudah lupa tentang materi yang diberikan. Dan kendalanya cara prekrutan kader BKR yang agak sulit”.<sup>54</sup>

Kendala yang dialami oleh kader yaitu masalah dana yang diberikan kepada kader dan masalah warga untuk digarakkan dalam kegiatan karena ada suatu kesibukan bekerja, masalah waktu kader untuk meluangkan membimbing terhadap warga yang mempunyai anak remaja dan warga juga mengalami keterbatasan waktu karena juga bertepatan kesibukan warga BKR dalam bekerja.

Disampaikan juga oleh Ibu Khoiriyah:

“Kendala kita mencari kader kan gak gampang mencari kader, kendalanya kesibukan dari kader meluangkan waktu mungkin kalau ada apa ada uang saku begitu dare kepala desa atau dari kecamatan mungkin mau banyak yang mau jadi kader deg dan bisa berjalan lebih efektif progran BKR itu. Kurang dukungan dari kepala desa untuk mengasik fasilitas bantuan-bantuan terhadap kader BKR maupun keluarga yang ikut dalam BKR. Gak ada anggaran biaya untuk kader BKR”.<sup>55</sup>

Wawancara kepada Ibu Khoiriyah yang disampaikan kendala apa saja yang dialami oleh kader dan kendala lanin menurutnya dalam proses membimbing warga. Kendala yang dialami dalam proses bimbingan yaitu karena dari pihak kecamatan sulit untuk mencetak kader-kader khususnya kader BKR selanjutnya masalah kendala kesibukan dari kader untuk meluangkan waktu untuk program tersebut karena tidak adanya uang pembinaan dari pihak desa dan dari kecamatan.

Tidak jauh beda yang disampaikan oleh Ibu Jamilawati selaku kader BKR, BKB, BKL tentang masalah-masalah atau penghambat dalam

<sup>54</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Erina, Tgl 18 November 2019.

<sup>55</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Khoiriyah, Tgl 18 November 2019.

prosesnya bimbingan terhadap bina keluarga yang mempunyai anak remaja menyatakan.

“kita memang repot ya mungkin satu masalah ikhlasnya itu lo untuk mrlakukan bina keluarga remaja itu jadi kita itu memang melakukan kegiatan ini secara kekeluargaan agar mereka itu mau melaksanakan kegiatan BKR bagaimanapun juga ini kan kegiatan kalau kita ikhlas melakukan kegiatan ini kita mendapatkan pahala meyampaikan informaasi kepada warga dan membantu permasalahan warga yang mengalami maslah dalam membina anak remajanya, yang kedua kadang dari warga itu sendiri sulit untuk dihadirkan dalam kegiatan itu karena juga faktor kegiatan warga yang sibuk bekerja, dan juga terkendala dana untuk melakukan kegiatan BKR apabila ada honor yang diberikan kepada kader bina keluarga remaja mungkin mereka aktiflah tidak ada kendala dalam melakukan kegiatan, maka kita dari sekarang kordinasi kepada keopala Desa agar mendapatkan uang saku buat pengurus BKR. Dan yang terakhir mungkin juga terkendala dukungan fasilitas masah kurang seperti sond, alat seperti LCD itu dah dek.<sup>56</sup>

Disampai kendala dalam melakukan bimbingan terhadap Keluarga remaja yaitu masalah honor bagi kader, kesukarelaaan kader dalam membimbing kegiatan dan masalah tempat fasilitas.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan yaitu mengenai “metode bimbingan kader bkkbn terhadap bina keluarga remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

<sup>56</sup> Wawancara kepada kader BKR Ibu Jamila Wati, Tgl 18 November 2019.

Peneliti dapat menemukan temuan sesuai dari fokus masalah yang diperoleh sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Metode Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja.**

Sesuai dengan hasil temuan dilapangan bahwa dalam proses bimbingan terhadap bina keluarga remaja (BKR) menggunakan metode bimbingan dan konseling kelompok. Didalam bimbingan kelompok didalamnya menggunakan beberapa teknik dalam proses bimbingan yaitu menggunakan tehnik ceramah, tanya jawab, dan tehnik diskusi.

Bimbingan dan konseling kelompok menurut George M Gazda.<sup>57</sup> Bimbingan dan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.

Proses bimbingan ini mengandung berbagai suatu ungkapan seperti pengungkapan pikiran dan perilaku yang disadari, proses ini juga mengandung ciri pengungkapan seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, pengungkapan secara kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung. Semua ciri itu diciptakan dan dibina dalam suatu kelompok kecil dengan cara mengemukakan kesulitan dan keprihatinan pribadi kepada semua anggota kelompok dan kepada konselor

---

<sup>57</sup> Wingkel Sri Hastuti, *bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: MEDIA ABADI, 2004), 590.

Konseli yang dibimbing atau para Klein adalah orang yang pada dasarnya orang tersebut tergolong orang yang normal, yang menghadapi berbagai masalah yang tidak memerlukan perubahan dalam struktur kepribadian untuk diatasi, para konseli ini atau Klein bisa memanfaatkan suasana komunikasi dalam proses diskusi berjalan antar pribadi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh kader sudah mengarah kepada pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok yang mempunyai permasalahan atau seseorang yang tidak mempunyai masalah dengan memberikan informasi serta penanganan yang tepat yaitu menggunakan metode bimbingan kelompok.

Metode bimbingan yang digunakan pada saat pelaksanaan bimbingan berupa metode atau cara diskusi kelompok, ceramah, dan tanya jawab. Ketiga metode ini sering digunakan pada saat bimbingan, tujuannya agar peserta Kelompok Bina keluarga Remaja (BKR) memahami dengan secara benar mendidik anak remajanya di rumah, agar anak remaja tidak terkontaminasi dengan narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas serta orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembimbing atau kader biasanya ada kegiatan lain yakni langsung mendatangi beberapa keluarga yang termasuk dalam kriteria memiliki anak usia remaja yang memiliki masalah

## **2. Apa Saja faktor yang Menghambat Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja.**

Faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan sebuah kendala beberapa kendala dalam berlangsungnya kegiatan BKR, kegiatan BKR akan kurang efektif dalam bimbingan jika ada beberapa penghambat dalam suatu kegiatan. Faktor penghambat bimbingan BKR sebagai berikut:

### **a. Sasaran penyuluhan**

Peserta BKR merupakan orang tua yang memiliki usia remaja, namun tidak semua yang bersedia atau tertarik untuk mengikuti kegiatan BKR. Ada berbagai alasan yang disamoaikan oleh salah satu kader diantaranya karena terlalu sibuk bekerja, belum mengetahui tentang BKR itu seperti apa, rasa ingintau masyarakat pocangan khususnya orang tua yang mempunyai anak remaja.

### **b. Waktu pelaksanaan**

Meskipun bimbingan BKR sudah membuat jadwal untuk melakukan program bimbingan namun dalam pelaksanaanya terkadang ada beberapa yang diubah atau bimbingan menyesuaikan keadaan atau dikondisikan karena adanya kesibukan diantaranya para kader BKR serta peserta yang mempunyai aktifitas lainnya.

### **c. Aspek finansial yang diperoleh pembimbing BKR**

Untuk menjadi seorang pembimbing BKR dibutuhkan sikap kesabaran yang tinggi karena dalam menjalankan tugasnya tidak



sebanding dengan penghasilan yang didapat, apalagi didalam menjalankan tugasnya sangat menguras tenaga dan menguras waktu.

d. Kendala perekrutan kader

Perekrutan kader di kecamatan sukowono sagatlah kurang sekali karena dari pihak kecamatan BKKBN tidak membuat program terkait masalah pengkaderan warga sebagai kader BKKBN.

e. Kendala dana

Yang dihadapi kader dalam proses bimbingan terhadap BKR yaitu berupa dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan BKR di desa pocangan tersebut. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh kader BKR seperti proses bimbingan, proses ceramah, pengajian dan olahraga membutuhkan sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang dibutuhkan sond dan suguhan-suguhan yang akan diberikan terhadap warga BKR, dari kurangnya dana tersebut program bimbingan BKR akan sangat terkendala dan tidak akan berjalan dengan lancar, yang diharapkan oleh kader dan warga kurang terpuaskan. Semuanya ini sejalan dengan para pendapat kader di desa pocangan dana sangatlah terkendala sekali dalam proses jalanya bimbingan terhadap orang tua yang mempunyai anak remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut ini kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum keseluruhan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Metode bimbingan yang dilakukan oleh kader BKKBN terhadap Bina keluarga Remaja yaitu bimbingan berupa metode bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok, ceramah, dan tanya jawab. Ketiga metode ini sering digunakan pada saat bimbingan, tujuannya agar peserta Kelompok Bina keluarga Remaja (BKR) memahami dengan secara benar mendidik anak remajanya di rumah, agar anak remaja tidak terkontaminasi dengan narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas serta orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembimbing atau kader biasanya ada kegiatan lain yakni langsung mendatangi beberapa keluarga yang termasuk dalam kriteria memiliki anak usia remaja yang memiliki masalah.
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam bimbingan kepada Bina Keluarga Remaja.

- a. Sasaran penyuluhan

Peserta BKR merupakan orang tua yang memiliki usia remaja, namun tidak semua yang bersedia atau tertarik untuk mengikuti kegiatan BKR. Ada berbagai alasan yang disamoaikan oleh salah satu

kader diantaranya karena terlalu sibuk bekerja, belum mengetahui tentang BKR itu seperti apa, rasa ingintau masyarakat pocangan khususnya orang tua yang mempunyai anak remaja.

b. Waktu pelaksanaan

Meskipun bimbingan BKR sudah membuat jadwal untuk melakukan program bimbingan namun dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa yang diubah atau bimbingan menyesuaikan keadaan atau dikondisikan karena adanya kesibukan diantaranya para kader BKR serta peserta yang mempunyai aktifitas lainnya.

c. Aspek finansial yang diperoleh pembimbing BKR

Untuk menjadi seorang pembimbing BKR dibutuhkan sikap kesabaran yang tinggi karena dalam menjalankan tugasnya tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat, apalagi didalam menjalankan tugasnya sangat menguras tenaga dan menguras waktu.

d. Kendala perekrutan kader

Perekrutan kader di kecamatan sukowono sangatlah kurang sekali karena dari pihak kecamatan BKKBN tidak membuat program terkait masalah pengkaderan warga sebagai kader BKKBN.

e. Kendala dana

Yang dihadapi kader dalam proses bimbingan terhadap BKR yaitu berupa dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan BKR di desa pocangan tersebut. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh kader BKR seperti proses bimbingan, proses ceramah, pengajian dan

olahraga membutuhkan sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang dibutuhkan sond dan suguhan-suguhan yang akan diberikan terhadap warga BKR, dari kurangnya dana tersebut program bimbingan BKR akan sangat terkendala dan tidak akan berjalan dengan lancar, yang diharapkan oleh kader dan warga kurang terpuaskan. Semuanya ini sejalan dengan para pendapat kader di desa pocangan dana sangatlah terkendala sekali dalam proses jalanya bimbingan terhadap orang tua yang mempunyai anak remaja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak BKKBN**

Hendaknya tetap berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas kader khususnya kader BKR sesuai dengan arah visi, misi dan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan didalam peraturan undang-undang BKKBN.

### **2. Bagi pihak kader BKR**

Hendaknya membimbing dan membina keluarga yang mempunyai anak remaja menjadi lebih baik lagi dan tidak henti-hentinya memberikan suatu informasi seputar permasalahan-permasalahn yang banyak dialami oleh warga BKR. Dan meningkatkan lebih maksimal lagi dalam memberikan bimbingan terhadap keluarga yang mempunyai masalah serta kader untuk bisa menindak lanjutu permasalahan yang belum terselesaikan

yang dihadapi oleh warga BKR bisa berupa kunjungan rumah dengan menerapkan bimbingan keluarga atau bimbingan individu.

3. Bagi pihak keluarga yang mempunyai anak remaja

Hendaknya keluarga lebih antusias lagi dalam mengikuti program BKR dengan tidak mengharap apa-apa melainkan hanya untuk membenahi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dan warga yang sudah mengikuti program BKR bisa mengajak warga lain yang mempunyai anak remaja dalam mengikuti kegiatan BKR.

4. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Masih banyak peluang dari aspek lain yang perlu di teliti, selain dari segi aspek metode bimbingan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad.2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin.1979. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Kepala Badan kependudukan dan Berencana Nasional.
- BKKBN. 2012. *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Kepala Badan kependudukan dan Berencana Nasional.
- Diktorat Bina ketahanan remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2019. *Modul Pegangan Bagi Fasilitator Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)*. Jakarta Timur: Direktorat Advokasi dan KIE.
- Diktorat Bina ketahanan remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2019. *Modu Pngangan Bagi Fasilitator Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta Timur: Direktorat Advokasi dan KIE.
- Damayanti Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Hasmi Eddy Moeliono Laurike. 2015. *Buku Saku kegiatan Mahasiswa materi bantu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga berencana, & Pembangunan Keluarga*. Jawa Timur: Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Hasnida Lubis Lumongga Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: KENCANA.
- Ketut Sukardi Dewa. 1998. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kerta muda E. Fatchiah. 2009. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lumongga Lubis Namora. 2016. *Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mapiere Andi. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.

- Nursalim Mochamad. ?. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Wirawan Sarmono Surlito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wingkel. Srihastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Willis Sofyan. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA.
- Sri Sulastri Melly. 1990. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Revisi IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Pres.
- Yusuf Syamsul. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Syamsul. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## HASIL PENELITIAN

- Hasil wawancara dengan ibu Erina selaku kader BKR di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 18 November 2019.
- Hasil wawancara dengan ibu Jamila Wati selaku kader BKR, BKL, dan BKB di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 18 November 2019.
- Hasil wawancara dengan ibu Khoiriyah selaku kader BKR di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 18 November 2019.
- Hasil wawancara dengan ibu Rofi selaku warga BKR di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 19 November 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Sofi selaku warga BKR di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 19 November 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Nuril selaku warga BKR di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tanggal 19 November 2019.




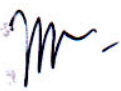







**MATRIKS**  
**METODE BIMBINGAN KADER BKKBN TERHADAP BINA KELUARGA REMAJA (BKR)**  
(di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
METODE BIMBINGAN KADER BKKBN TERHADAP BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DIDESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER	1. Metode bimbingan	1. Bimbingan individu	a. Pencegahan b. Penuntasan c. evaluasi	1. Wawancara a. Kader BKR b. Pembina kader BKR c. Warga yang mempunyai anak remaja 2. Dokumentasi	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penetapan subjek 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber	1. Bagaimana metode bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember 2. Apa saja faktor yang menghambat bimbingan kader BKKBN terhadap bina keluarga remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono kabupaten Jember
		2. Bimbingan kelompok	a. penyaluran b. pencegahan c. penyesuain d. perbaikan e. adaptasi			
	3. Bina keluarga remaja	1. Konsep keluarga	a. Fungsi keluarga b. Peran keluarga			
		2. Konsep remaja	a. Perkembangan remaja b. Tugas-tugas perkembangan remaja c. Perilaku-perilaku menyimpang remaja			

## JURNAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tanggal	Sumber Informan	Paraf
1	Mengentarkan surat penelitian ke kantor DP3AKB (BKKBN)	Kamis 05. September 2019	Bpk. Suprihandoko	
2	Konsultasi Proposal penelitian	Resu 11. September 2019	Bpk. Suprihandoko	
3	Wawancara	Kamis 12 September 2019	Bpk. Suprihandoko	
4	Mengantarkan surat Kepada BKKBN Kecamatan Sukowono	20. September 2019 Jum'at	Ibu. Jamilawati	
5	Mengantarkan Surat Penelitian Kepada Kepala Desa Pocangan	Jum'at 20. September 2019		
6	Wawancara	Senin 21 oktober 2019	Ibu. Jamilawati	
7	Wawancara	Senin 18. November 2019	Ibu. Jamilawati	
8	Wawancara	Senin 18. November. 2019	Ibu Erina	





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ejb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 832 /In.20/C.a/PP.00.9/09/2019 Jember 04 September 2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada  
Ytn. Kepala Desa Pocangan, Kecamatan Sukowono  
Di -  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Miftahul Ulum  
NIM : D20153012  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan  
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±  
30 hari di Desa Pocangan Kecamatan Sukoworo Kabupaten Jember.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Pola Bimbingan Kader  
BKKBN Terhadap Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa  
Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*"

Derikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Rafiqatul Jannah



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

- Yth. Sdr. 1. Kepala DP3AKB Kab. Jember  
2. Camat Sukowono Kab. Jember  
di -

J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/2159/415/2019

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember tanggal 04 September 2019 Nomor : B-832/In.20/6.a/PP.00.9/09/2019 perihal Permohonan Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Miftahul Ulum / D20153012
- Instansi : Fakultas Dakwah IAIN Jember
- Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember
- Keperluan : Melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul :  
"Pola Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember"
- Lokasi : ■ DP3AKB Kabupaten Jember  
■ Kantor Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : September s/d Oktober 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 05-09-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER

Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DAVID F., S.Sos

Rembina

NIP. 19690912 199602 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;  
2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**  
Jl. Jawa No.51 Sumber Sari, Telp. (0331) 422103  
**JEMBER**

Jember, 11 September 2019

Nomor : 474.2 / 053 / 35.09.317/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Dalam Rangka  
Penyusunan Skripsi

Kepada :  
Yth. Pelaksana Koordinator DP3AKB  
Kecamatan Sukowono

di - **SUKOWONO**

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor :072/2159/415/2019 tanggal 5 September 2019 perihal rekomendasi penelitian dalam rangka penyusunan skripsi oleh :

Nama : MIFTAHUL ULUM

NIM : D20153012

Fakultas : Dakwah

Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

***" Pola Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember "***

Bersama ini diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,  
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN JEMBER



Drs. FARUQ, Msi  
Pembina Utama Muda

NIP. 19630612 199602 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51 Sumpersari Jember  
Telp. 0331-422103 Kode Pos : 68121

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 070/IS.1/35.09.317/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : **Miftahul Ulum**  
NIM : **D20153012**  
Instansi : **Fakultas Dakwah IAIN Jember**

yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember sesuai rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/2159/415/2019 dengan judul "**Metode Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya..

Jember, 6 Januari 2020  
Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan  
Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana  
Kabupaten Jember



**Drs. FAROUQ, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630612 199602 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Ulum  
NIM : D20153012  
Prodi/jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat  
Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 27 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Miftahul Ulum

NIM. D20153012



## DOKUMENTASI



**Wawancara kepada bapak Handoko selaku kepala DP3AKB Kabupaten Jember**



**Wawancara kepada Ibu Jamilawati selaku pembina Kader BKR, BKL,  
BKB**



**Wawancara kepada Ibu Erina Selaku kader BKR**



**Wawancara kepada Ibu Khoiriyah selaku Kader BKR**



**Wawancara kepada Ibu Rofi selaku warga BKR**



**Wawancara kepada Ibu Nuril selaku warga BKR**



**Wawancara kepada Ibu Sofi selaku warga BKR**



**Kegiatan Bimbingan kepada warga BKR dalam pemberian materi seputar remaja**



**Kegiatan Bimbingan kepada warga BKR dalam jumlah banyak**



**Kegiatan Bimbingan kepada warga BKR didalam pengajian**

## BIODATA PENULIS



Nama : Miftahul Ulum  
NIM : D20153012  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 1994  
Alamat : Jl Budi Utomo No 45 Dusun Gambiran,  
Desa Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari, Jember.  
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Riwayat Pendidikan : SDN 02 Mumbulsari (2001-2007)  
SMPN 01 Mumbulsari (2007-2010)  
SMK Berdikari Jember (2010-2013)  
IAIN Jember (2015-2019)

# IAIN JEMBER